

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif yaitu metode yang objeknya tidak bisa diukur dengan angka atau rumus-rumus eksak, biasanya metode ini dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan untuk melihat suatu fenomena tertentu dan merasakan apa yang dialami oleh subjek yang akan mereka teliti. Penelitian ini dilakukan berdasarkan fakta-fakta yang terjadi dilapangan. Tujuan adanya penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk memperoleh informasi dari sumbernya langsung, penelitian ini juga bermanfaat untuk mendeskripsikan secara langsung suatu kasus yang terjadi dilapangan, dan setelah mendapat info yang real baru akan dianalisis dengan data-data yang ada dilapangan.

B. Variabel Penelitian

Judul dalam penelitian ini yaitu “ Motivasi Santri Masuk Asrama di Pondok Pesantren Al-Fatah Lampung” mempunyai dua variabel yaitu (x) dan (y), dimana variabel x sendiri yaitu menjelaskan tentang faktor permasalahan penelitian itu sendiri dan variabel y menjelaskan tentang permasalahan utama dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa variabel x nya yaitu motivasi santri artinya faktor permasalahan santri yang biasanya masuk

kepondok pesantren mempunyai motivasi-motivasi tersendiri, sedangkan variabel y pada penelitian ini adalah Masuk Asrama yaitu permasalahan utama santri-santri yang masuk ke dalam asrama, dan akan terlihat berbeda antara satu dengan yang lain karena faktor dari motivasi santri tersebut sebelum masuk kedalam asrama.

C. Populasi dan Sampel, Lokasi dan Subyek Penelitian

Populasi dalam penelitian berjumlah 325 santri, sampel yang diambil untuk penelitian ini sebanyak enam santri yang berbeda latar belakangnya. Lokasi yang diambil oleh peneliti adalah di Mahad Shuffah Hizbullah Madrasah Al-Fatah Natar, Lampung Selatan. Sedangkan subyek yang digunakan oleh penulis yaitu santri yang berada dipondok pesantren Al-Fatah Lampung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data atau teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sebelum penyusunan laporan ada beberapa tahap, yaitu :

a. Observasi (Pengamatan).

Observasi sendiri adalah aktivitas untuk mengamati suatu fenomena dengan maksud ikut merasakan dan melakukan kegiatan yang mereka atau subjek itu lakukan, setelah melakukan langkah tersebut barulah peneliti mendapatkan informasi yang real berdasarkan fakta yang terjadi dilingkungan tersebut. Teknik inipun sangat relevan digunakan oleh para peneliti baik itu yang menggunakan metode kualitatif maupun kuantitatif karena dengan adanya observasi, peneliti bisa melihat dengan jelas gambaran umum suatu

subjek yang akan diteliti. Observasi ini juga adalah langkah awal sebelum dilakukan sebuah penelitian.

Pada penelitian ini dilakukan langkah observasi diawal untuk melihat terlebih dahulu bagaimana kondisi tempat yang akan dijadikan penelitian, subjek atau santri yang akan diwawancarai, serta observasi juga dilakukan untuk meminta izin kepada ketua asrama untuk bisa melakukan penelitian dipondok ini dan mendiskusikan kapan bisa diadakannya penelitian ditempat tersebut, diadakannya observasi terlebih dahulu adalah agar peneliti bisa bekerja sama dengan baik dalam mengumpulkan semua data yang data guna menyempurnakan penelitian tersebut.

b. Wawancara (*Interview*)

Setelah observasi atau survey dilaksanakan, biasanya seorang peneliti akan melakukan wawancara yang sebelumnya sudah meminta izin untuk diadakan wawancara ini. Wawancara sendiri adalah adanya suatu percakapan dengan narasumber untuk mendapatkan suatu informasi yang sedang terjadi pada saat itu. Percakapan ini biasanya dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pihak yang mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai atau yang menjawab pertanyaan. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk melihat bagaimana sikap santri yang memang pada awalnya masuk pesantren karena arahan dari orangtua dan santri yang memang ingin masuk pesantren karena dorongan dari diri mereka sendiri dan tanggapan mereka tentang anak yang memang merasa depresi atau tidak betah berada diasrama.

Wawancara yang akan peneliti lakukan membutuhkan sebanyak 7 narasumber yaitu 1 ketua asrama dan 6 santri, kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dari narasumber dengan melakukan tanya jawab seputar penelitian tersebut untuk mendapatkan hasil yang real atau nyata.

c. Dokumentasi

Arti dari kata dokumen sendiri adalah catatan suatu peristiwa yang sudah berlalu, biasanya dokumentasi ini tidak hanya berbentuk foto, tetapi bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau bahkan karya dari seseorang. Dokumentasi sendiri berguna untuk melengkapi data-data yang ada misalnya berupa foto kegiatan-kegiatan santri diasrama maupun diluar asrama. Dokumentasi inipun akan menambah hasil nyata dilapangan dan sebagai laporan diakhir penelitian.

E. Kredibilitas

Kredibilitas sendiri adalah untuk mengukur kebenaran suatu data yang telah dikumpulkan melalui tahapan-tahapan yang ada, dan diuji kembali dengan cara diskusi atau observasi kembali untuk melihat kebenaran dari hasil data tersebut. Cara yang dilakukan yaitu dengan membandingkan data atau informasi agar tidak ada keraguan dalam suatu penelitian, metode ini bisa dilakukan dengan membandingkan informasi yang sudah peneliti lakukan dengan informasi yang ada sebelumnya, bisa juga dengan mewawancarai narasumber yang berbeda untuk

membandingkan hasil yang lebih real dan tidak ada keraguan dalam penelitian tersebut. Ada beberapa cara dalam menguji kredibilitas suatu data, yaitu :

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengalaman dapat diartikan peneliti mempunyai banyak waktu untuk dapat kembali ke lapangan, melakukan pendekatan dengan narasumber agar lebih akrab, lalu melakukan pengamatan, wawancara kembali baik itu dengan narasumber yang lama ataupun yang baru untuk memperbanyak informasi dalam penelitian. Semakin peneliti tersebut dekat dengan narasumber, maka narasumber akan merasa nyaman, sehingga dalam menjawab pertanyaan pun tidak ada yang ditutupi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan pada uji kredibilitas sangatlah penting dalam sebuah penelitian, karena dengan melakukan kembali pengamatan secara teliti akan membuat penelitian itu menjadi lebih baik dan peneliti sendiri dapat memberikan data yang akurat dan sistematis dalam penelitiannya.

3. Triangulasi

Triangulasi data sendiri dibagi menjadi tiga, yaitu :

- a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber sendiri yaitu pengecekan data melalui beberapa sumber. Contohnya dalam data santri yang masuk kedalam asrama, maka pengambilan datanya diambil dari beberapa santri yang sama-sama masuk kedalam asrama tetapi dengan tujuan yang berbeda.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik sendiri lebih ke pengambilan data melalui beberapa cara yaitu dengan wawancara, mendokumentasikan sebuah kegiatan, mengobservasi tempat yang akan diteliti.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu yaitu bagaimana peneliti dapat melihat waktu untuk mewawancarai narasumber dengan baik. Biasanya narasumber yang diwawancarai pada pagi hari akan memberikan jawaban yang sangat jelas dan sangat valid. Dan melakukan observasi data atau teknik lainnya pada waktu lain. Jika dalam pengumpulan data ternyata belum mendapatkan hasil yang pas, maka pengujiannya harus dilakukan secara berulang-ulang.

Dalam hal ini peneliti dalam pengambilan data di pondok pesantren Al-Fatah menggunakan teknik observasi, wawancara, serta observasi secara bertahap kepada beberapa narasumber agar mendapatkan data yang valid dan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti.

4. Analisis Kasus Negatif

Dalam hal ini peneliti harus mencari data yang berbeda dari penelitian yang dilakukan. Karena jika peneliti tidak memperoleh data yang negatif, maka sudah bisa dipastikan bahwa data tersebut telah valid atau dapat dipercaya.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi sangat membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya karena bahan referensi ini adalah sebagai pembuktian kebenaran dari sebuah data yang telah diteliti.

6. Mengadakan Member Check

Member check sendiri yaitu melakukan pengecekan data dari narasumber, yang bertujuan untuk apakah data tersebut telah sesuai dengan apa yang diberikan oleh narasumber tersebut. karena jika apa yang didapat oleh peneliti ternyata tidak sesuai dengan apa yang disampaikan oleh narasumber maka peneliti harus mengubah data tersebut, dan harus disesuaikan dengan apa yang disampaikan oleh narasumber.

E. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti adalah kualitatif. Model analisis ini menurut Miler dan Huberman ada 3 langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data sendiri adalah suatu proses dalam pemilihan dan pusatannya dalam pengambilan data dari lapangan, adapun cara mengumpulkan datanya berupa meminta izin untuk melakukan observasi pada langkah pertama, lalu setelah mendapatkan izin untuk mengambil sampel dari narasumber, peneliti mulai menyiapkan pertanyaan untuk wawancara, serta alat-alat yang digunakan seperti alat perekam, untuk merekam hasil wawancara, lalu kamera untuk dokumentasi. Lalu penyajian data yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan teks naratif atau menjelaskan dan memaparkan hasil dari

penelitian yang sudah dilakukan. Dan yang terakhir yaitu menarik kesimpulan untuk melihat seberapa tinggi motivasi santri yang masuk ke asrama, dan perbandingan perkembangan santri yang termotivasi oleh dirinya sendiri dan yang didorong oleh orangtua. Serta dapat memberikan solusi yang baik kepada pihak yang bersangkutan.